

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU “HIKAJAT PRANG SABI MENDJIWAI  
PERANG ATJEH LAWAN BELANDA”  
KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

**NURUL ISRA SAFWAN**

NIM. 03410029

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Isra Safwan  
NIM : 03410029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil kerja orang lain.

Yogyakarta, 14 Februari 2007

Yang menyatakan



Nurul Isra Safwan  
NIM: 03410029

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Nurul Isra Safwan

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Isra Safwan  
NIM : 03410029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
BUKU "HIKAJAT PRANG SABI MENDJIWAI  
PERANG ATJEH LAWAN BELANDA"  
KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2007  
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.  
NIP: 150254037

Drs. Radino, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Skripsi  
Saudara Nurul Isra Safwan  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

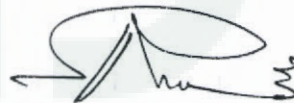
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Isra Safwan  
NIM : 03410029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
BUKU “HIKAJAT PRANG SABI MENDJIWAI  
PERANG ATJEH LAWAN BELANDA”  
KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2007  
Konsultan,



**Drs. Radino, M. Ag**  
NIP. 150268798





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/43/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU "HIKAJAT PRANG SABI MENDJIWAI PERANG ATJEH LAWAN BELANDA" KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NURUL ISRA SAFWAN**

**NIM : 03410029**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 13 Maret 2007 dengan Nilai A  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 02 APR 2007



Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

◀ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ◀

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra'd : 11)<sup>1</sup>

**Semua Manusia adalah Arsitek bagi Nasibnya Sendiri<sup>2</sup>**

**Tindakan mungkin tidak selalu membawa kebahagiaan, tetapi tidak akan ada kebahagiaan tanpa tindakan.<sup>3</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, 1971), hal. 370.

<sup>2</sup> Promod Batra, *Born To Win: Lahir Menjadi Pemenang* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu, 2002), hal. 24.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 18.

**PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta :**

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

*FAKULTAS TARBIYAH*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*



## ABSTRAK

NURUL ISRA SAFWAN. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda” Karya Teungku Tjihik Pante Kulu. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi Karya Teungku Tjihik Pante Kulu dan urgensinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Agama Islam khususnya bidang akhlak dalam bentuk sastra hikayat dan dapat dijadikan sebagai sumber alternatif bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatis criticism*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan menggunakan data primer teks dari Hikajat Prang Sabi karya Teungku Tjihik Pante Kulu yang diambil dari buku *Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda*, yang disusun oleh A Hasjmy dan diterbitkan oleh Pustaka Faraby Banda Aceh, 31 Maret 1971. Analisis data dilakukan dengan memberikan perhatian pada isi pesan (*analisis content*) yang terdapat dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi meliputi, pertama, akhlak terhadap diri sendiri, yaitu penerimaan diri terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta keyakinan diri akan potensi yang dimiliki untuk berbuat lebih baik. Kedua, akhlak terhadap Allah swt yang meliputi *taqwa*, *ikhlas*, *khauf* (takut), *raja'* (harap), *tawakkal* dan *taubah*. Ketiga, akhlak terhadap Rasulullah saw yaitu kewajiban untuk menaati dan mematuhi segala perintahnya, dan keempat, akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi sabar, santun, lemah lembut, murah hati (dermawan), berani, pemaaf dan termasuk di dalamnya adab bertamu dan menerima tamu. (2) Adapun mengenai urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam Pembelajaran PAI bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi sangat ideal untuk digunakan dalam pembelajaran PAI, termasuk didalamnya tujuan, pendidik, materi, metode dan strategi pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan penekanan terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam secara umum yang harus mengacu pada penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang akan membuahkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas kesempurnaan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpah kepada semua hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda kita, nabi besar Muhammad saw yang telah dikaruniai oleh Allah dengan kesempurnaan sifatnya sebagai teladan bagi umat yang mengimaninya, serta terlimpah pula kepada para keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah dimuliakan derajatnya oleh Allah Yang Maha Kuasa.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi karya Teungku Tjihik Pante Kulu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

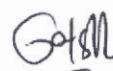
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A Miftah Baidlowi, M.Pd selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabarannya telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Radino M. Ag selaku konsultan skripsi yang telah memberikan ide dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dosen-dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Ibunda Alawiyah AR yang dengan cinta dan kasih sayangnya yang tulus, telah memberikan penulis ketenangan hati dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kakak, Abang, dan Hani tersayang, terima kasih atas doanya dan dorongan semangatnya serta kebahagiaan dan keceriaan yang telah dibagi. Bang Mulkan yang telah mengirimkan literatur yang diperlukan oleh penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman seperjuangan, ahwy, ardie, yana, zaky, tya, agus, yadin, sholeh, abu, dan mas hapip, terima kasih atas kebersamaan, kesabaran, dorongan semangat, masukan, kritikan, diskusi, serta persahabatan yang indah.
11. Seluruh rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2003 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh perkuliahan dalam suasana penuh kekeluargaan yang akan selalu penulis rindukan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan ganjaran yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan yang sudah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 14 Februari 2007  
Penulis



Nurul Isra Safwan  
NIM. 03410029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISTILAH .....	xiv
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN .....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	29
F. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II : HIKAJAT PRANG SABI .....	34
A. Biografi Teungku Tjik Pante Kulu .....	34
B. Sejarah Hikajat Prang Sabi .....	37
C. Syair-syair Kisah Sa'id Salmy .....	44

<b>BAB III : UNSUR AKHLAK DALAM KISAH SA'ID SALMY</b>	
<b>HIKAJAT PRANG SABI DAN URGENSINYA</b>	
<b>DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA</b>	
<b>ISLAM (PAI) .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Sa'id</b>	
Salmy Hikajat Prang Sabi .....	50
1. Akhlak terhadap Diri Sendiri .....	50
2. Akhlak terhadap Allah swt .....	54
3. Akhlak terhadap Rasulullah saw .....	69
4. Akhlak terhadap Sesama Manusia .....	73
<b>B. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah</b>	
Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	89
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	90
2. Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam .....	91
3. Materi Pendidikan Agama Islam .....	93
4. Metode dan Strategi Pendidikan Agama Islam .....	96
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran-saran .....	103
C. Penutup .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal .....	110
Lampiran II	: Bukti Penunjukan Pembimbing .....	111
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	112
Lampiran IV	: Surat Permohonan Izin Perubahan Judul .....	113
Lampiran V	: Sertifikat PPL II .....	114
Lampiran VI	: Sertifikat KKN .....	115
Lampiran VII	: Piagam Penghargaan KKN .....	116
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	117

## DAFTAR ISTILAH

Ajahda	: Ayahanda
Anakda	: Ananda
Berdatang	: Datang dengan
Bermadah	: Bersyair, berkata
Bidjak bestari	: Cendekiawan, Intelektual
Bidjak djauhari	: Orang yang pandai
Dagang melarat	: Perantau yang hidup menderita di negeri orang
Dausa	: Dosa
Djemala	: Kepala
Djohan	: Orang yang gagah berani
Elok	: Cantik
Engkar	: Ingkar
Gilang gemilang	: Bercahaya sangat terang
Gundah gulana	: Sangat sedih
Irmata	: Airmata
Kemala	: Indah dan bercahaya
Lapuran	: Laporan
Lekang	: Lepas
Mabuh	: Menuai, menyimpan
Malah	: Tetapi semakin
Mandang	: Melihat
Mara	: Tampil ke hadapan, bergerak maju
Marapulai	: Mempelai laki-laki
Memaju	: Menawarkan
Mendulu	: Saling mendahului
Menempak	: Memukul-mukul
Menggamit	: Menyentuh
Nampak	: Terlihat
Paras	: Wajah



Parut	: Tanda bekas luka
Pekan	: Pasar
Penganten	: Pengantin
Rupa	: Wajah
Rupawan	: Cantik
Sebingkah	: Sebongkah, segumpal
Sekonyong-konyong	: Dengan tiba-tiba, mendadak
Sempena	: Apa-apa yang mendatangkan kebaikan, kebahagiaan, keselamatan dan sebagainya
Sidik sasat	: Menyelidiki
Sorga	: Surga
Tangguh	: Penundaan waktu
Terpatjak	: Terdiam
Tikam	: Perbuatan menusuk dengan benda tajam
Tuan	: Orang laki-laki yang patut dihormati. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mahmud bin Haji Bakry, *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*, Bandar Sri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei, 2003.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.<sup>5</sup>

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es titik di bawah
ض	Dad	d	de titik di bawah
ط	Ta'	t	te titik di bawah
ظ	Za'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi

<sup>5</sup> Mehdi Aminrazafi & Ian Richard Netton, *Signifikansi Karya Suhrawardi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003).

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qidin*

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

A. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

B. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fitri*

IV. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

A. Fathah + alif, ditulis a (garis di atas)

جاهلية ditulis *jahiliyyah*

B. Fathah + alif masqur, ditulis a (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a*

C. Kasrah + ya mati, ditulis i (garis di atas)

مجيد ditulis *majid*

D. Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furud*

#### VI. Vokal Rangkap

A. Fathah + ya mati, ditulis ay

بينكم ditulis *baynakum*

B. Fathah + wau mati, ditulis aw

قول ditulis *qawl*

#### VII. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan oleh Apostrof.

بينكم ditulis dengan *a'antum*

اعدة ditulis dengan *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis dengan *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif+Lam

A. Bila didukung huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

B. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya.

السماء ditulis *as-sama'*

الشمس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan-nya dan penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawil-furud* atau *zawi al-furud*

اهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya para rasul utusan Tuhan, khususnya Muhammad saw. yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup.

Keharmonisan hidup diperlukan sebab, pertama, manusia secara natural adalah makhluk yang memiliki posisi yang unik. Keunikan itu terletak pada dualisme akhlak yang ada pada dirinya. Di satu pihak, dia berkeinginan pada hal-hal yang bersifat baik, integratif dan positif, seperti menolong orang lain, bersikap sabar dan sebagainya. Di pihak lain, dia memiliki kecenderungan ke arah hal-hal yang buruk, negatif dan disintegratif, seperti marah, bersikap kasar dan sebagainya. Situasi inilah yang menjadi tantangan abadi manusia dan yang membuat hidupnya sebagai upaya memperjuangkan akhlak mulia dan terpuji. Kedua, kehidupan manusia yang sangat majemuk, baik dari segi etnis, kultur, bahasa, ras maupun pola pikir dan tindakan. Kemajemukan ini nyata adanya. Fenomena kemajemukan dalam situasi

tertentu dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, konflik dapat dihindari jika akhlak yang ada dapat ditegakkan.<sup>1</sup>

Akhlak itu sendiri dapat ditegakkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak, karena akhlak adalah satu hal yang mendukung perkembangan suatu bangsa. Segi nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dipandang paling vital, sebab akhlak adalah sumber kebahagiaan kehidupan rohani.

Aturan-aturan sosial, hukum, agama dan adat istiadat perlu dibina sebaik-baiknya dalam kehidupan manusia. Pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal, merupakan media pendidikan akhlak. Selain itu, juga media-media yang lain, misalnya buku-buku, koran, majalah, siaran radio, siaran televisi, drama, film dan sebagainya, dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik, melalui metode dan media pendidikan yang bermacam-macam. Dalam lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan teladan, baik berupa kesopanan dalam berbicara maupun bertingkah laku. Pendidikan akhlak juga dapat diberikan melalui kisah-kisah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kesopanan dan

---

<sup>1</sup> Zaenul Arifin, dkk., *Moralitas Al-Quran dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Raji Al-Faruqi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 1-2.

<sup>2</sup> Ki Fudyatanta, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis* (Yogyakarta: Amus, 2006), hal. 70.

budi pekerti, misalnya kisah para Nabi atau pahlawan yang dapat diambil nilai-nilai akhlaknya.

Salah satu kisah yang menceritakan tentang perjuangan para Nabi dalam mempertahankan agama Islam terdapat dalam Hikajat Prang Sabi yang salah satu bagiannya mengisahkan seorang pemuda bernama Sa'id Salmy yang sarat dengan kehidupan yang dihiasi dengan akhlak yang terpuji, seperti kesabaran yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari.

Keberhasilan A Hasjmy yang telah menyusun kembali Hikajat Prang Sabi yang setelah bertahun-tahun hilang dari sejarah Aceh adalah usaha yang patut mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Buku yang bernama "Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda" ini, diharapkan dapat memperkaya dunia kesusastraan Indonesia, di samping mengungkap apa sebenarnya makna yang ada di dalam Hikajat Prang Sabi tersebut.

Ibrahim Alfian dalam bukunya yang berjudul *Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil*, mengutip pendapat Sulastin Sutrisno yang mengatakan bahwa hikayat sebagai bagian dari karya sastra klasik bersifat anonim artinya pengarang asli dari Hikajat Prang Sabi ini adalah tidak diketahui kebenarannya. Hal ini juga disebabkan karena telah menjadi kebiasaan bagi pengarang-pengarang Aceh di masa lalu, tidak



mencantumkan nama pada buku-buku hasil karya mereka, baik buku-buku prosa maupun puisi.<sup>3</sup>

A Hasjmy berkeyakinan bahwa Hikajat Prang Sabi ini dikarang oleh Teungku Tjhik Pante Kulu berdasarkan pada beberapa literatur yang telah ia temukan. Keyakinannya juga didukung oleh latar belakangnya yang memang berasal dari keluarga Aceh asli dan satu hal yang tidak dapat diragukan oleh masyarakat Aceh bahwa A Hasjmy adalah seorang sastrawan Aceh yang memang memiliki kemampuan yang hebat dalam bidangnya, yaitu sastra. Selain itu, saksi-saksi yang ada ketika perang Aceh terjadi juga mengatakan bahwa pengarang Hikajat Prang Sabi adalah Teungku Tjhik Pante Kulu. Dari uraian tersebut, dapatlah diyakinkan bahwa Hikajat Prang Sabi adalah karya pujangga besar Teungku Tjhik Pante Kulu yang telah mengalami perubahan beberapa kali.

Hikajat Prang Sabi yang dikarang oleh Teungku Tjhik Pante Kulu ini, adalah bentuk puisi yang terdiri dari empat buah cerita kepahlawanan yang dapat diambil hikmahnya oleh para pembacanya. Keempat cerita tersebut adalah: Kisah Ainul Mardhijah (Bidadari dari Surga), Kisah Budak Mati Hidup Kembali, Kisah Sa'id Salmy (seorang Habsi berkulit hitam dan buruk rupa), dan Pasukan Gajah.<sup>4</sup> Akan tetapi untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti hanya akan mengkaji salah satu kisah saja, yaitu Kisah Sa'id

---

<sup>3</sup> Ibrahim Alfian, *Sastra Perang: Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 8.

<sup>4</sup> A. Hasjmy, *Jembatan Selat Malaka* (Banda Aceh: Pusat Informasi Sejarah dan Kebudayaan Islam, 1997), hal. 321.

Salmy, karena dalam kisah ini lebih banyak memuat nilai-nilai pendidikan akhlak.

Berbeda dengan sastra Melayu yang mengenal hikayat sebagai prosa, dalam sastra Aceh hikayat adalah puisi di luar jenis pantun, nasib dan kisah. Hikayat bagi orang Aceh tidak hanya berisi cerita fiksi belaka, tetapi berisi pula butir-butir yang menyangkut pengajaran akhlak. Orang Aceh sangat gemar mendengarkan pembacaan hikayat sampai pada awal abad XX sebagai hiburan yang utama, apalagi sebagai hiburan yang bersifat mendidik.<sup>5</sup>

Pendapat Roolvink, yang dikutip oleh Ibrahim Alfian dalam Buku *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, mengatakan bahwa bentuk hikayat yang berlawanan dalam sastra Aceh dan sastra Melayu ini menarik perhatian, kalau diperhatikan bahwa di Acehlah sastra Melayu mulai tumbuh dan pada abad 17 Aceh merupakan pusat sastra Melayu, sehingga mudah orang menduga, istilah hikayat itu sama bentuk dan penggunaannya dalam bahasa daerah dan bahasa Melayu di Aceh. Hal ini didukung pula oleh pendapat Snouck Hurgronje yang dikutip oleh Sulastin Sutrisno dalam Buku *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi* mengemukakan bahwa bagi orang Aceh menyanyikan atau mendengarkan hikayat dipandang lebih dari kebanyakan hiburan yang lain, sebagai salah satu pengisi waktu luang yang dapat melemahkan ketegangan batin dan juga bersifat mendidik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibrahim Alfian, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah* (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999), hal. 168.

<sup>6</sup> Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1983), hal. 77.



Dalam hikayat terkandung berbagai nilai kehidupan, nilai-nilai akhlak yang mengandung kearifan, yang dijadikan pedoman oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari, dan itu semua menjadi tradisi turun temurun. Nilai-nilai budi bahasa yang dipandang mulia dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Aceh antara lain adalah: merendah diri, pemurah, tolong menolong, kebenaran, kesabaran dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam pantun, pepatah dan hikayat-hikayat Aceh, baik yang ditulis dalam bahasa Melayu, maupun dalam Bahasa Aceh.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam menjadikan akhlak sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa di dalam hikayat-hikayat Aceh banyak sekali mencakup hal-hal mengenai nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas masyarakat Aceh, terutama nilai-nilai akhlak atau budi pekerti. Di mana agama sendiri berfungsi sebagai sebuah sistem nilai dan pedoman hidup yang harus selalu dijunjung tinggi oleh penganut agama Islam baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Hikayat dalam kaitannya dengan pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena hikayat sebagai salah satu karya sastra dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam karya sastra dalam bentuk hikayat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.

---

<sup>7</sup> Darwis A. Soelaiman, *Warisan Budaya Melayu Aceh* (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu-Aceh, 2003), hal. 29-31.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang Hikajat Prang Sabi bagian Kisah Sa'id Salmy karya Teungku Tjihik Pante Kulu, yang didalamnya mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbagi kepada akhlak terhadap diri sendiri yaitu bagaimana seseorang harus bersikap dan berbuat untuk dirinya sendiri, akhlak terhadap Allah swt dimaksudkan sebagai gambaran hubungan manusia dengan Allah, akhlak terhadap Rasulullah yaitu tata cara bersikap kepada Rasulullah dan akhlak terhadap sesama manusia adalah gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan berinteraksi sosial. Kondisi yang dimaksud dalam akhlak-akhlak tersebut adalah adakalanya baik dan adakalanya buruk. Selain mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut, peneliti juga akan mengkaji tentang urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy ini terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus masalah yang akan dijawab melalui penelitian adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi?
2. Bagaimana urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi.
- b. Untuk mengetahui urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Agama Islam khususnya bidang akhlak dalam bentuk sastra hikayat.
- b. Sebagai sumber alternatif bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra, menurut penulis belum banyak dilakukan. Penelitian semacam ini, dalam bidang sastra biasanya disebut juga dengan kritik sastra. Kritik sastra merupakan upaya pemahaman dan penafsiran karya sastra yang sistematis untuk mengetahui nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Penelitian terhadap sebuah karya



sastra dapat berfungsi bagi kepentingan di luar sastra dan kemajuan sastra itu sendiri. Kepentingan di luar sastra, antara lain jika penelitian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek di luar sastra, seperti pendidikan, agama, filsafat, moral dan sebagainya.<sup>8</sup> Seperti penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian terhadap sebuah karya sastra dalam bentuk hikayat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

Penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Puji Astuti yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari*" yang menekankan pada perjuangan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam ceritanya.<sup>9</sup>
- b. Skripsi Hapni Laila Siregar yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerita Rakyat Sampuraga dari Tapanuli Selatan Sumatera Utara.*" Skripsi ini juga salah satu cerita legenda yang termasuk ke dalam sastra klasik.<sup>10</sup>
- c. Skripsi Muhammadong yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis: Kajian Terhadap Pappaseng.*" Skripsi ini

---

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 10.

<sup>9</sup> Puji Astuti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

<sup>10</sup> Hapni Laila Siregar, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerita Rakyat Sampuraga dari Tapanuli Selatan Sumatera Utara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

menekankan pada tradisi masyarakat Bugis dan kajian pendidikan Islam terfokus pada metode dan sistem.<sup>11</sup>

- d. Skripsi Zainuddin yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa: Analisis terhadap Lakon Bima Suci.*" Skripsi ini mengkaji kesenian masyarakat Jawa dalam bidang pewayangan.<sup>12</sup>
- e. Skripsi Ishak yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.*" Skripsi ini menekankan pada pemikiran Kahlil Gibran mengenai Nabi, khususnya mengenai ajaran moral Nabi yang patut ditiru oleh para umatnya. Penelitian ini merujuk pada buku Sang Nabi yang bisa dikatakan sebagai salah satu karya sastra modern yang telah dikenal oleh orang pada umumnya.<sup>13</sup>

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang ada. Penulis mengangkat karya sastra Melayu klasik berbentuk cerita yang ditulis dalam puisi. Perbedaan yang sangat mendasar dari hikayat Aceh adalah bahwa hikayat aceh memuat kisah yang bukan hanya berisi roman-roman duniawi dan legenda-legenda keagamaan saja, akan tetapi juga mengandung butir-butir pendidikan akhlak. Hal inilah yang menjadikan hikayat-hikayat Aceh menjadi berbeda dengan hikayat-hikayat dan karya sastra lainnya.

---

<sup>11</sup> Muhammadong, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis: Kajian Terhadap Pappaseng", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>12</sup> Zainuddin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa: Analisis terhadap Lakon Bima Suci", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>13</sup> Ishak, "Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.



## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Nilai

Secara umum, scope pengertian nilai adalah tak terbatas. Segala sesuatu di alam raya adalah bernilai. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia. Kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadiannya. Ada manusia yang memuja keindahan, karena di dalamnya manusia menikmati kebahagiaan, ada pula manusia yang memuja materi, karena baginya hidup ini ditentukan oleh materi. Semuanya adalah perwujudan kesadaran nilai dalam masing-masing pribadi manusia.<sup>14</sup>

Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia. Burbecher membedakan nilai itu ke dalam dua bagian, yaitu: *nilai intrinsik* dan *nilai instrumental*. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dan dari dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.<sup>15</sup>

Pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni

---

<sup>14</sup> Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 113.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 114.

membina kepribadian ideal. Tujuan pendidikan, baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang kita anggap sebagai suatu kebenaran.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka, dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Nilai-nilai yang ditransformasikan mencakup nilai-nilai religi, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai sains dan teknologi, nilai-nilai seni dan nilai keterampilan. Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka, di sini pendidikan akan berlangsung dalam kehidupan.

**b. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Secara bersamaan, sering dijumpai penggunaan istilah moral, akhlak dan etika. Ketiganya memiliki makna etimologis yang sama, yakni adat istiadat, perangai dan watak. Hanya saja, ketiga istilah tersebut berasal dari bahasa yang berbeda, masing-masing latin, Arab

dan Yunani. Akar kata ketiganya adalah *mos* (jamaknya: *moses*), *huluk* (jamaknya: *akhlak*), dan *ethos* (jamaknya: *ta etha*).<sup>16</sup>

Pengertian akhlak sendiri menurut etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dan mufrodnya *khuluq* yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika atau moral. Menurut terminologi, kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti; budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>17</sup>

Ada beberapa definisi akhlak menurut aspek terminologi, yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* yaitu:

- 1). Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).
- 2). Versi Imam Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan

---

<sup>16</sup> Zaenul Arifin, dkk., *Moralitas Al-Quran dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Raji Al-Faruqi*, hal. 11.

<sup>17</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 25.



mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz yang dikutip dalam oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- 1). Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan
- 2). Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "*Al-Akhlak*" yang dikutip oleh Hamzah Ya'qub dalam buku *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar* merumuskan pengertian akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada makhluk lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan upaya yang harus diperbuat.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan akhlak, kita harus memperhatikan perkembangan akhlak yang ada yang menjadi penunjang bagi suksesnya pelaksanaan pendidikan akhlak.

---

<sup>18</sup> Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>20</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar* (Bandung: Diponegoro, 1985), hal. 12.

Karena pendidikan akhlak adalah bagian dari pendidikan nilai sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai akhlak yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Dalam upaya pengenalan dan penyadaran pentingnya serta upaya menunjang penghayatan nilai-nilai akhlak, pendidikan akhlak memuat unsur penyampaian pengetahuan akhlak kepada peserta didik dan pengembangan pengetahuan akhlak yang sudah ada padanya.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam upaya membantu peserta didik berkomitmen menghayati nilai-nilai akhlak yang telah dikenal dan disadari pentingnya, pendidikan akhlak perlu memuat pelatihan akhlak. Pelatihan akhlak bermaksud membentuk sikap hati dan melatih kehendak peserta didik untuk membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma dan aturan akhlak yang berlaku dalam masyarakatnya. Pendidikan akhlak dengan kata lain memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>22</sup>

### c. Komponen Pendidikan Akhlak

#### 1). Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.

Dengan demikian, tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan

---

<sup>21</sup> Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), hal. 108-109.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 109.



arah kemana harus dituju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat, evaluasi dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan.<sup>23</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam ialah membentuk manusia yang berakhlak mulia, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>24</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, baik buruknya suatu masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Hal tersebut agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindari diri dari perbuatan tercela. Pendidikan akhlak belum berhasil jika peserta didik dalam kenyataannya hanya melakukan apa yang dikehendaki atau diperintahkan oleh pendidik tanpa disertai

---

<sup>23</sup> Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, hal. 119.

<sup>24</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 104.

<sup>25</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, hal. 11.

kesadaran pribadi mengapa ia melakukannya, atau melakukannya hanya karena hal itu diperintahkan atau diwajibkan oleh figur otoritas yang ditakutinya. Semakin bertambah umur peserta didik, seharusnya ia semakin mampu memberi pertanggungjawaban atas pilihan tindakannya berdasarkan prinsip yang diyakini kebenarannya dan memiliki tingkat keberlakuan umum yang semakin luas.<sup>26</sup>

## 2). Pendidik dan Peserta Didik

Peserta didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi berakhlak mulia. Untuk memiliki pribadi yang berakhlak mulia, ia perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan itu dimaksudkan untuk dapat memahami perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, tindakan mana yang benar dan mana yang salah.

Sejak dini, pendidikan akhlak anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga. Hal ini melalui proses sosialisasi norma dan aturan moral dalam keluarga sendiri serta lingkungan dekat pergaulan sosial anak. Pendidikan akhlak di sekolah berbasiskan pendidikan akhlak dalam keluarga.<sup>27</sup>

Pentingnya pendidikan akhlak diberikan di sekolah berdasarkan kenyataan, sekolah menjadi tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Ia dapat belajar mengenal berbagai

---

<sup>26</sup> Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonesia*, hal. 110.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 110.

aturan untuk hidup bersama orang lain dan untuk belajar mematuhi. Karena berhadapan dengan bermacam-macam pribadi dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, di sekolah, peserta didik juga lebih dimungkinkan untuk berlatih mempertanggungjawabkan alasan mengapa ia bertindak begini atau begitu.

Setelah memperoleh pendidikan akhlak di sekolah, peserta didik akan memperoleh pula pendidikan akhlak non formal, yakni dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan non formal, posisi peserta didik akan menjadi lebih bervariasi lagi. Artinya pendidikan akhlak yang akan diperoleh bukan hanya bersumber dari pendidik jabatan, yaitu guru, melainkan juga dari masyarakat di mana ia tinggal.

### 3). Lingkungan Pendidikan Akhlak

Setelah mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak harus diberikan kepada peserta didik, dan betapa besar bahaya yang terjadi akibat kurangnya pendidikan akhlak itu, maka hendaklah diperhatikan bahwa pendidikan akhlak harus ditingkatkan dan perlu dilaksanakan secara serentak dalam tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan akhlak dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan akhlak harus dilaksanakan sejak anak kecil, dengan jalan membiasakan mereka kepada peraturan dan sifat

yang baik, benar, jujur, adil dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut tidak akan dapat dipahami oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman langsung yang dirasakan akibatnya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak berarti memberi pengertian tentang apa yang benar dan menghindari cara yang dipandang salah oleh nilai akhlak. Karena itu orang tua harus mengerti cara mendidik serta melaksanakan nilai pendidikan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan akhlak yang paling baik, terdapat dalam agama, karena nilai pendidikan akhlak yang dapat dipatuhi dengan sukarela, tanpa ada paksaan dari luar, hanya dari kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama. Maka pendidikan akhlak itu tidak bisa lepas dari pendidikan agama. Pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya, baik dalam pergaulan hidup, maupun dalam cara mereka berbicara, bertindak, bersikap dan sebagainya menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya.<sup>28</sup>

Meski tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan akhlak terhadap anak terletak di pundak orang tua dalam lingkungan keluarga tempat anak itu lahir dan

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.



dibesarkan, namun tidak berarti sekolah tidak punya tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak.<sup>29</sup>

Pendidikan akhlak menjadi penting untuk diberikan di sekolah karena pendidikan di sekolah perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembudayaan peserta didik. Jika pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan benar-benar dilaksanakan, maka dalam kegiatan pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, bukan hanya pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta pelatihan dan penguasaan keterampilan-keterampilan teknis tertentu yang perlu dilakukan, tetapi juga penumbuhan dan pengembangan peserta didik menjadi pribadi yang berbudaya dan beradab.

Setelah pendidikan akhlak dimulai dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah, harus diteruskan dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat pula diartikan sebagai sosialisasi, misalnya seorang anak yang menyesuaikan diri dengan program-program belajar di sekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat.

---

<sup>29</sup> Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonesia*, hal. 112-113.

Setiap anak akan belajar dari pengalaman lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, dalam masyarakat yang sudah maju, banyak kebiasaan dan pola kelakuan masyarakat dipelajari melalui pendidikan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai akhlak dan sebagainya. Pada umumnya kepribadian seseorang berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat di mana ia tinggal.<sup>30</sup>

#### 4). Metode Pembinaan Akhlak

##### a). Sarana pertama: *Mau'izhah* dan *nasihat*

*Mau'izhah* berasal dari bahasa Arab *al-wa'zhu* yang artinya memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan. *Nasihat* berasal dari arti menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasihatinya. *Mau'izhah* sendiri dapat disampaikan dengan cara yang bermacam-macam, yaitu secara langsung, seperti nasihat Luqman kepada anaknya, menggunakan kisah-kisah yang berisikan *mau'izhah* dan *nasihat*, membuat perumpamaan dan dengan metode dialog atau tanya jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Perbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 54-56.

<sup>31</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 91-103.

b). Sarana kedua, membiasakan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan dengan lembaran putih yang siap menerima kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat penting untuk berlatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi kebiasaan seorang muslim.<sup>32</sup>

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik diubah menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.<sup>33</sup>

c). Sarana ketiga, teman yang baik

Berteman mempunyai peranan penting dalam menentukan akhlak. Jika teman itu seorang yang shaleh dan takwa, ia mempunyai peranan dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya, jika teman itu suka melanggar norma agama, ia mempunyai pengaruh menimbulkan akhlak tercela.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>33</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 68-70.

<sup>34</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, hal. 110.

Persaudaraan dalam Islam merupakan faktor persatuan. Sedang persatuan merupakan faktor kekuatan, lalu kekuatan merupakan faktor ketakwaan, dan ketakwaan merupakan benteng untuk menghindari kezaliman. Oleh karena itu para pembina akhlak harus mengarahkan anak didiknya agar memilih teman dengan benar, yakni yang *wara'*, amanah dan seusia. Teman seperti ini akan mengarahkan mereka dengan baik, menggunakan waktu di jalan Allah, memperingatkan hal-hal yang menodai diri mereka dan tidak menyia-nyiakan waktu di luar taat kepada Allah, di luar mencari ilmu atau di luar hal-hal yang halal.<sup>35</sup>

d). Sarana keempat, pahala dan sanksi

Jika pembinaan akhlak tak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah swt pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.<sup>36</sup>

Ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak terpuji, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik, balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak-akhlak terpuji itu. Jika metode pahala mempunyai

---

<sup>35</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, hal. 76-77.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 82.



peranan yang cukup berarti, metode sanksi pun mempunyai peranan. Sanksi ini ada bermacam-macam tahap, antara lain: teguran, diasingkan, pukulan dan diancam.<sup>37</sup>

e). Sarana kelima, keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak. Sesungguhnya Rasul saw. merupakan teladan tertinggi, contoh atau panutan yang baik bagi seorang Muslim. Beliau juga seorang guru dan panutan bagi akhlak manusia yang lebih dulu berbuat sebelum berbicara, baik mengenai Al-Quran maupun As-Sunnah. Yang melatarbelakangi pendapat tersebut adalah bahwa Allah swt telah mendidik beliau sebaik-baiknya maka jadilah beliau sebagai teladan tertinggi bagi manusia.<sup>38</sup>

Islam memandang keteladanan sebagai metode pembinaan akhlak yang amat mulia, sehingga dalam pembinaannya selalu bersandar pada asas ini. karena itu anak didik harus mempunyai teladan dalam setiap lingkungan pendidikannya, baik orang tua, guru maupun masyarakat. Karena itu para pembina akhlak hendaknya menjadikan Rasul saw. sebagai teladan agar manusia agar melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, hal. 115-122.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 127.

<sup>39</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, hal. 91-92.

d. Hubungan Karya Sastra dalam Bentuk Hikayat dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Salah satu masalah yang dihadapi dalam usaha pembangunan dewasa ini adalah pembinaan akhlak. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, pendidikan memegang peranan penting, termasuk di dalamnya pendidikan dan pembinaan akhlak. Tujuan pendidikan secara umum dapat dirumuskan secara sederhana, yaitu membentuk dan memajukan individu menjadi *a fully functioning*, seorang manusia purnawan yang memiliki unsur-unsur hakiki yang seimbang. Unsur-unsur hakiki manusia ini meliputi cipta, rasa dan karsa sebagai makhluk individu, sosial dan makhluk Tuhan. Dari sisi ini jelas bahwa melalui sastra banyak kita dapatkan dimensi-dimensi kemanusiaan yang penting yang menyangkut hal-hal tersebut di atas. Kiranya memang ada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia, sastra dan pendidikan.<sup>40</sup>

Sebelum membicarakan lebih jauh masalah hikayat, maka perlu lebih dulu kita mengkaji sedikit tentang pengertian karya sastra. Karya sastra menurut Andre Hardjana adalah ungkapan dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat. Jadi, karya sastra merupakan perenungan kehidupan melalui bahasa.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Jabrohim, (ed.), *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 6.

<sup>41</sup> Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 10.

Salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan. Karya sastra selalu mengungkap hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar atau dialami. Realita kehidupan yang akan dialami seseorang bisa diakibatkan oleh sifat yang baik dan buruk dari manusia itu, baik dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan makhluk lain.

Dalam penilaian baik dan buruk sifat manusia mempergunakan norma. Norma itu disebut dengan norma akhlak. Norma akhlak dipakai sebagai tolak ukur oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seorang manusia. Norma akhlak dapat membedakan orang yang baik dan orang yang buruk, siswa yang baik dan siswa yang buruk, pejabat yang baik dan pejabat yang buruk. Hal-hal seperti ini dapat dijumpai dalam karya sastra baik drama, cerpen, novel maupun puisi. Pengarang memasukkan nilai akhlak dalam karya sastra sebagai upaya menyampaikan pandangannya terhadap nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan manusia.<sup>42</sup>

Karya sastra dapat dipakai sebagai alat pendidikan nilai-nilai. Karya sastra sendiri sebenarnya ditulis dengan maksud menunjukkan

---

<sup>42</sup> Kinayati Djojuroto, *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal. 9-10.



nilai-nilai kehidupan atau setidaknya-tidaknya mempersoalkan nilai-nilai yang dipandang kurang sesuai dengan kebutuhan zaman atau kebutuhan manusia umumnya.

Ada beberapa fungsi karya sastra dalam hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra, antara lain:

- 1). Mempertegas nilai-nilai yang umum dianut oleh masyarakat sezaman.
- 2). Mendayagunakan nilai
- 3). Mempersoalkan atau menggugat nilai-nilai yang berlaku.

Dari tiga tipe muatan nilai-nilai dalam sastra tersebut, jelas bahwa hanya jenis karya sastra yang mengandung penegasan nilai dan pendayagunaan nilai saja yang dapat diberikan kepada peserta didik. Jenis muatan yang ketiga, yakni pendobrakan nilai atau pemberian alternatif nilai, juga dapat diberikan kepada peserta didik yang sudah mampu berpikir kritis, yang siap sebagai seorang terpelajar.<sup>43</sup>

Hikayat sendiri adalah bagian dari karya sastra. Kata Hikayat berasal dari bahasa Arab *Haka* yang artinya bercerita dan *Hikayah* artinya cerita. Hikayat Melayu tumbuh bersama Sastra Melayu. Semua daerah yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa sastra, hikayat sangat populer. Snouck Hurgronje yang dikutip oleh Sulastin Sutrisno dalam bukunya yang berjudul *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi* mengatakan bahwa arti asli kata hikayat, yaitu

---

<sup>43</sup> Kaswardi, (ed)., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Grasindo, 1993), hal. 148-149.



cerita tidak seberapa tampak dalam sastra Aceh, sebab bukan hanya roman-roman duniawi dan legenda-legenda keagamaan saja yang disebut hikayat, tetapi juga pendidikan akhlak apabila ditulis dalam bentuk puisi termasuk hikayat.<sup>44</sup> Hal inilah yang menjadikan sastra Aceh menjadi lebih menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

e. Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan keyakinan orang muslim dan penegasan Allah swt. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada pada dirinya tidak akan dapat beragama Islam dengan baik tanpa melalui pendidikan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia, baik potensi ruhani, potensi akal, maupun potensi jasmani. Manusia adalah makhluk yang senantiasa membutuhkan pendidikan karena ia memiliki potensi yang dinamis dan dapat dikembangkan. Potensinya itu tidak akan menjadi apa-apa jika tidak dikembangkan dengan pendidikan. Di sinilah manusia sangat tergantung pada pendidikan. Kepribadian manusia akan terbentuk melalui pendidikan dan lingkungannya. Jadi, menurut konsep Al-Quran, manusia menjadi manusia melalui pendidikan.

---

<sup>44</sup> Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi*, hal. 76.

Dalam pembentukan kepribadian, seorang pendidik harus benar-benar mengerti kaidah-kaidah dan aturan-aturan dalam Al-Quran. Karena menurut Ahmad D. Marimba bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid & Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>46</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Sesuai dengan pengertian penelitian kepustakaan yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber pustaka.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Almaarif, 1980), hal.46.

<sup>46</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130.

<sup>47</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasih, 1990), hal. 43.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatis criticism*), yaitu memandang karya sastra sebagai suatu yang dibangun untuk mencapai (mendapatkan) efek-efek tertentu pada audience (pendengar, pembaca), baik berupa efek-efek kesenangan estetik, ajaran atau pendidikan.<sup>48</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.<sup>49</sup>

## 4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah teks dari Hikajat Prang Sabi karya Teungku Tjhik Pante Kulu yang diambil dari buku *Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda*, yang disusun oleh A Hasjmy dan diterbitkan oleh Pustaka Faraby Banda Aceh, 31 Maret 1971.

---

<sup>48</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal 26.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang berhubungan dengan sastra dan Hikajat Prang Sabi, antara lain: A Hasjmy, *Jembatan Selat Malaka*, Aceh: Pusat Informasi Sejarah dan Kebudayaan Aceh, 1997. A Hasjmy, *10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Atjeh*, Aceh: Jajasan Pembina Darussalam, 1969. A Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, Jakarta: Beuna, 1983. Ibrahim Alfian, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999. Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1983.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Adapun dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran, yaitu memberikan perhatian pada isi pesan, yaitu menafsirkan pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam Hikajat Prang Sabi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dianalisis dengan menggunakan teori-teori akhlak dan dipertegas dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang sesuai.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas empat bab yang di dalamnya memuat sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan menguraikan tentang gambaran umum mengenai biografi singkat pengarang Hikajat Prang Sabi yaitu Teungku Tjihik Pante Kulu, sejarah Hikajat Prang Sabi dan Syair-syair Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam teks yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu Indonesia.

Bab ketiga berisi tentang inti hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu unsur akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi yang terbagi kepada nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah dan akhlak terhadap sesama manusia. Peneliti juga mengkaji urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab keempat, adalah bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini, yakni bab penutup. Adapun ini dari bab ini adalah kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis di luar pembahasan bab per bab masih akan menyajikan daftar pustaka, sebagai kejelasan referensi skripsi, beserta lampiran-lampiran untuk memperjelas proses penelitian. Lampiran-lampiran yang dimaksud berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sebagai jawaban dari rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi meliputi, pertama, akhlak terhadap diri sendiri, yaitu penerimaan diri terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta keyakinan diri akan potensi yang dimiliki untuk berbuat lebih baik. Kedua, akhlak terhadap Allah swt yang meliputi *taqwa*, *ikhlas*, *khauf* (takut), *raja'* (harap), *tawakkal* dan *taubah*. Ketiga, akhlak terhadap Rasulullah saw. yaitu kewajiban untuk menaati dan mematuhi segala perintahnya. Keempat, akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi sabar, santun, lemah lembut, murah hati (dermawan), berani, pemaaf dan termasuk di dalamnya adab bertamu dan menerima tamu.
2. Adapun mengenai urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi dalam pembelajaran PAI bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah Sa'id Salmy Hikajat Prang Sabi sangat ideal dan penting untuk digunakan dalam pembelajaran PAI, termasuk didalamnya tujuan, pendidik, materi, metode dan strategi pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan penekanan terpenting dari

ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam secara umum yang harus mengacu pada penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang akan membuahkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat begitu besarnya pengaruh sastra dalam dunia pendidikan, maka pendidik dapat menjadikan sastra sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Karya sastra dapat dipakai sebagai alat pendidikan nilai-nilai. Karya sastra sendiri sebenarnya ditulis dengan maksud menunjukkan nilai-nilai kehidupan atau setidaknya mempertanyakan nilai-nilai yang dipandang kurang sesuai dengan kebutuhan zaman atau kebutuhan manusia umumnya. Oleh karena itu, pendidik hendaklah mengkaji nilai-nilai pendidikan secara lebih lanjut yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
2. Keserasian tujuan pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah karya sastra, dapat dijadikan pegangan dan rujukan oleh pendidik muslim dalam



pelaksanaan pembelajaran PAI, baik dalam materi, metode maupun media pendidikan agama Islam.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, tidak ada kata yang lebih pantas dihaturkan kepada Yang Kuasa melainkan puji syukur atas segala rahmat yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku "Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda" Karya Teungku Tjihik Pante Kulu* ini dengan baik. Salawat dan Salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw, dan salam sejahtera selalu kepada sahabat-sahabatnya, dan semua penerus risalah dan amanat beliau.

Penulisan karya ilmiah yang memakan waktu yang cukup lama ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis betapa terbatasnya ruang akal, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh manusia. Semoga dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam di kemudian hari.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Arif, *10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan*, Banda Atjeh: Jajasan Pembina Darussalam, 1969.

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1988.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Almaarif, 1980.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

A Hasjmy, *Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Prang Atjeh Lawan Belanda*, (Banda Aceh: Pustaka Faraby, 1971.

\_\_\_\_\_, *Jembatan Selat Malaka*, Banda Aceh: Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy, 1997.

\_\_\_\_\_, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, Jakarta: Beuna, 1983.

\_\_\_\_\_, *Peranan Islam dalam Perang Aceh dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

\_\_\_\_\_, "Tgk. Tjhik Pante Kulu Tokoh Panjair Perang Terbesar di Dunia", *Majalah Sinar Daussalam*, Agustus 1968.

Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1981.

Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.


Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Darwis A. Soelaiman, *Warisan Budaya Melayu Aceh*, Banda Aceh: Pusat Studi Melayu-Aceh, 2003.

- Gulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Zahra, 2006.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Panjimas, 1990.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2002.
- Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid I*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003
- \_\_\_\_\_, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003
- Ibrahim Alfian, *Sastra Perang: Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- \_\_\_\_\_, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jabrohim, (ed.), *Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Kaswardi, (ed.), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Grasindo, 1993.
- Ki Fudyatanta, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*, Yogyakarta: Amus, 2006.
- Kinayati Djojuroto, *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.



- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1983.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Zaenul Arifin, dkk., *Moralitas Al-Quran dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Raji Al-Faruqi*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nurul Isra Safwan  
Nomor Induk : 03410029  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Januari 2007

Judul Skripsi : **NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH SA'ID  
SALMY HIKAYAT PERANG SABIL KARYA TEUNGKU LHIK  
PANTE KULU**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Januari 2007  
Moderator  
  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 15 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 2460 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nurul Isra Safwan  
NIM : 03410029  
Jurusan : PAI  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH SA'ID SALMY HIKAYAT PERANG SABIL KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Eina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



Lampiran III

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing : Dr. Saqrot Sraat, M. Ag

Nama : Nurul Iqro Setiawan

NIM : 03410029

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam

dalam Buku "Hikayat Prang Sabi"

Menditawi Perang Agha lawan Belanda

Karya Tunggul Ikhik Donte Kuru

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	I	Konsultasi Proposal Pasco Seminar	WMS	GSN
2.	Februari	I	Bimbingan bab I dan Judul	WMS	GSN
3.	Februari	II	Revisi bab I dan Judul	WMS	GSN
4.	Februari	III	Bimbingan bab I - 4	WMS	GSN
5.	Februari	III	Revisi bab I - 4	WMS	GSN
6.	Februari	III	Revisi bab 1 - 4	WMS	GSN

Yogyakarta, 21 Februari 2007

Pembimbing

WMS

SAQROT SRAAT

NIP.

150254082



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 26 Februari 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 1235 /2007  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth. .  
Sdr. Nurul Isra Safwan  
NIM. 03410129

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula :** NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH SA'ID SALMY HIKAJAT PRANG SABI KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU

**Dirubah menjadi :** NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU " HIKAJAT PRANG SABI MENDJIWAI PERANG ATJEH LAWAN BELANDA" KARYA TEUNGKU TJHIK PANTE KULU

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Ketua Jurusan PAI**



*[Signature]*  
**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : NURUL ISRA SAFWAN  
Tempat dan tanggal lahir : Banda Aceh, 18 April 1985  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0341 0029

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di MAN Maguwoharjo dengan nilai :

**A-**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nurul Isra Safwan  
Tempat dan tanggal Lahir : Banda Aceh, 18 April 1985  
Nomor Induk Mahasiswa : 03410029  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

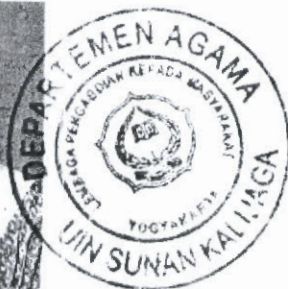
Lokasi/Desa : Sriharjo  
Kecamatan : Imogiri  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni s.d. .... 14 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 90.00 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Nurul Isra Safwan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 18 April 1985  
Nomor Induk Mahasiswa : 03410029  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Sriharjo  
Kecamatan : Imogiri  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal .....15 Juni..... sd. ....14 Juli..... 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populis* dan sensitif terhadap penderitaan sesama



Yogyakarta, 17 Juli 2006  
Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurul Isra Safwan  
Tempat tanggal lahir : Banda Aceh, 18 April 1985  
Alamat jogja : Jalan Veteran no. 991 A Rt.34/08 Umbul Harjo IV  
Warungboto Yogyakarta 55164  
Alamat Asal : Jalan Makam T. Nyak Arief Lorong Abu Idris no.  
1 Desa Meunasah Papeun Lamreung Banda Aceh.

#### Jenjang pendidikan

1. 1992-1997 : MIN Jambo Tape Banda Aceh
2. 1997-2000 : Pon-Pes Darunnajah Jakarta Selatan
3. 2000-2001 : MAN 3 Banda Aceh
4. 2001-2003 : MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta
5. 2003-2007 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### Nama orang tua

Ayah : Prof. Dr. H. Safwan Idris MA (Alm)  
Pekerjaan : -  
Ibu : Hj. Alawiyah ar.  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga